

Penerapan Model *Group Investigation (GI)* dengan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Kharisma Anggun, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret

kharismaanggun@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

The study aimed to: (1) analyze the steps of Cooperative Group Investigation (GI) using comics, (2) enhance cooperation student, (3) improve Pancasila Education learning outcomes, and (4) describe challenges and solutions in implementing Group Investigation (GI) using comics. The subjects were a teacher and students of third grade at SD Negeri 2 Pejagoan. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that: the steps of GI using comic were: forming groups and identifying topics, planning investigation, conducting investigation, accomplishing final reports, presenting final reports, and evaluating. The percentages of cooperation were 68.42% in the first cycle, 87.70% in the second cycle, and 92.9% in the third cycle. The percentages of learning outcomes were 78.57% in the first cycle, 92.86% in the second cycle, and 100% in the third cycle. Keywords: Group Investigation, cooperation, learning outcomes, Pancasila Education. The solutions to these obstacles are: (a) teachers provide motivation, appreciation and icebreakers (b) teachers direct students to work together, guide students to divide tasks., and (c) teachers provide motivation give rewards, It concludes GI using comic enhances cooperation and Pancasila Education learning outcomes.

Keywords: Group Investigation, Cooperation, Learning Outcomes of Pancasila Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis langkah *Group Investigation (GI)* menggunakan komik, (2) meningkatkan kerja sama siswa, (3) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan *Group Investigation (GI)* menggunakan komik. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penerapan GI menggunakan media komik, yaitu membentuk kelompok dan mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, membuat laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan persentase kerja sama siklus I=68,42%, siklus II=87,70%, dan siklus III=92,9%. Persentase hasil belajar siklus I 78,57%, siklus II 92,86%, dan pada siklus III 100%. Kendala penelitian, yaitu: (a) siswa pasif, (b) kerja sama siswa kurang, (c) siswa kurang fokus. Adapun solusi, yaitu: (a) guru memberikan motivasi, apresiasi dan ice breaking (b) guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan membagi tugas secara adil, dan (c) guru memberikan motivasi dan reward bagi siswa yang aktif, Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif GI menggunakan media komik dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Group Investigation, Kerja sama, Hasil Belajar Pancasila.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Selaras dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di bidang pendidikan berkembang cepat dan canggih sehingga memerlukan guru yang mengembangkan kemampuannya. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam pendidikan abad 21 yaitu dengan menerapkan kebijakan kurikulum. Saat ini kebijakan kurikulum yang berlaku dan diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka (Anjeliani, dkk., 2024). Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Marlina, 2022). Pembelajaran di Kurikulum Merdeka menghasilkan siswa yang dapat aktif berdiskusi, bernalar, beradab, dan yang membuat siswa mampu bersaing di era saat ini (Khusna, 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hidayat dan Putro (2024) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka berperan melakukan evaluasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman nilai luhur Pancasila kepada siswa. Dewi (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berisi karakter Pancasila yang sebagai mata pelajaran di sekolah untuk menyiapkan diri siswa ketika terjun di masyarakat. Hakikat Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah pendidikan berdasar pancasila untuk meningkatkan serta melestarikan nilai luhur bangsa sehingga menjadi jati diri generasi muda dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari (Parawangsa, dkk., 2021).

Pendidikan perlu mengembangkan siswa dengan keterampilan abad 21 sehingga peran guru sangat penting. Hal ini dijelaskan Fitriani, dkk. (2022) bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan membuat strategi pembelajaran yang juga mengarah pada penguasaan 4C. Salah satu keterampilan abad 21 yaitu *Collaboration* (kerja sama), yang mana siswa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan berkolaborasi dengan anggota lainnya (Kembara, dkk., 2018). Kolaborasi pada kegiatan pembelajaran adalah bentuk kerjasama antar siswa yang saling membantu dan melengkapi untuk menyelesaikan tugas hingga tercapainya suatu tujuan (Nurhayati, dkk., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum, dkk. (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Group Investigation (GI)* meningkatkan keterampilan kerja sama dengan hasil tingkat rerata pencapaian skor tahap pra tindakan siklus I sebesar 11,67%, dan pada siklus II sebesar 67,99%.

Observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 11 November 2024 mendapatkan data yaitu ketika proses pembelajaran siswa kurang aktif dan cenderung bermain atau berbicara bersama teman di sekitarnya. Selain itu, rasa keingintahuan siswa cenderung tidak ada, dan kerja sama siswa juga tidak terlihat. Siswa juga masih pasif dalam berpendapat. Dilihat dari pembelajaran, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan masih masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna terpusat pada guru, serta belum mengintegrasikan permasalahan nyata dalam pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan bersama wali kelas III SDN 2 Pejagoan pada hari Senin, 25 November 2024 didapati hasil adanya kondisi, yaitu: (1) pembelajaran tidak berpusat pada siswa, (2) siswa kurang mampu memecahkan masalah, (3) pembelajaran monoton siswa pasif dalam bertanya pada guru, (4) kerja sama antar siswa yang rendah, dan (5) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III tergolong rendah. Analisis data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 2 Pejagoan berdasarkan *pretest* yang dilakukan oleh wali kelas III menunjukkan perolehan nilai rata-rata Pendidikan Pancasila kelas III SDN 2 Pejagoan adalah 62 yang tergolong rendah dari KKTP mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat upaya atau solusi yang dapat guru lakukan, yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Adapun beberapa model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, antara lain model *Project Based Learning (PjBL)*, model *Problem Based Learning (PBL)*,

model Kooperatif, dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* karena model ini menuntut siswa untuk melakukan investigasi secara berkelompok, berkolaborasi secara aktif, dan berfikir secara kritis sehingga sesuai diterapkan pada pembelajaran abad 21.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum, dkk. (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* meningkatkan keterampilan kerja sama. Menurut Ahyar, dkk. (2021) model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang pada proses kegiatan pembelajaran di kelas, siswa berkolaborasi bekerja sama dengan tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas dan tujuan bersama. Model pembelajaran Kooperatif memiliki banyak variasi atau tipe, Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* termasuk salah satu tipe pembelajaran Model Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu model Kooperatif yang menitik beratkan pada keaktifan siswa untuk mencari materi penugasan bersama kelompoknya melalui sumber belajar yang ada, contohnya dalam bentuk media pembelajaran (Amin dan Sumendap, 2022). Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berperan dalam peningkatan kolaborasi atau berkerja bersama antar siswa sehingga mereka berkembang secara individu dan kelompok (Perez, dkk., 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aulia, dkk. (2020) menyatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat berjalan efektif dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu: (a) audio, (2) visual, dan (3) audiovisual (Saodah, dkk., 2020). Saputro dan Soeharto (2015) menyatakan bahwa komik termasuk media dengan visual serta cerita yang baik membuat pembaca terus membacanya hingga selesai. Penggunaan media komik efektif praktis digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa (Rosyida, 2019).

Berdasarkan pada uraian pendapat di atas, oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bekerja sama dengan guru kelas III SD Negeri 2 Pejagoan yang berjudul "Penerapan Model *Group Investigation (GI)* dengan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 3 SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2024/2025". Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis langkah-langkah model *Group Investigation (GI)* menggunakan komik, (2) meningkatkan kerja sama siswa, (3) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Group Investigation (GI)* menggunakan komik.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tentang sebab akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Suprasto, 2022). Penelitian dilakukan dengan kolaborasi antara guru kelas III SDN 2 Pejagoan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti menjadi perancang tindakan. Pelaksanaan penelitian menggunakan siklus dengan alur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian adalah guru kelas III dan siswa kelas III SDN 2 Pejagoan. Jumlah siswa kelas III yaitu 21, terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik yang digunakan pada penelitian yaitu teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes berupa observasi dan wawancara, sedangkan teknik tes berupa soal evaluasi. Penilaian kerja sama menggunakan teknik non tes berupa lembar observasi. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dan sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini, yaitu berupa penerapan model *Group Investigation (GI)*, peningkatan kerja

sama, dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan indikator keberhasilan 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

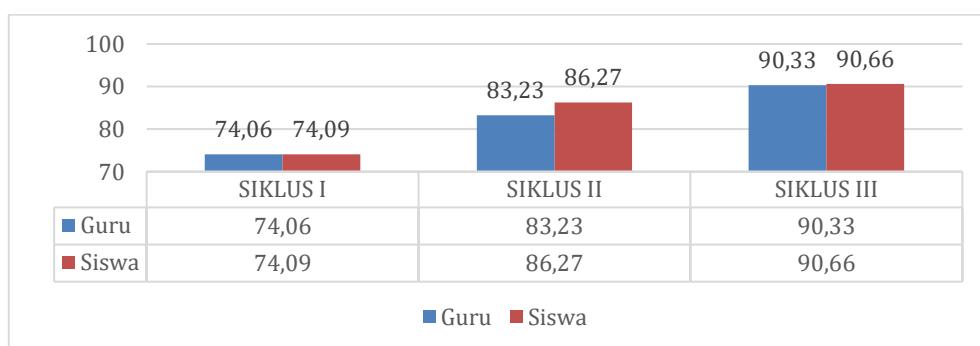
1. Langkah-langkah Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* Menggunakan Media Komik

Penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* Menggunakan Media Komik pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari lima pertemuan. Langkah yang digunakan mengacu pada langkah yang dikemukakan dari penelitian Tamara (2018) dan Pranata (2016) kemudian disimpulkan menjadi 6 langkah, yaitu: 1) membentuk kelompok dan mengidentifikasi topik, (2) merencanakan investigasi menggunakan media komik, (3) melaksanakan investigasi, (4) membuat laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III

Tabel 1. Perbandingan antarsiklus hasil observasi Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* Menggunakan Media Komik Terhadap Guru dan Siswa

| No | Langkah-langkah | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|------------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | G | S | G | S | G | S |
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1 | Membentuk kelompok dan mengidentifikasi topik | 72,92 | 79,17 | 87,50 | 84,38 | 95,83 | 93,75 |
| 2 | Merencanakan investigasi menggunakan media komik | 76,04 | 75,00 | 86,46 | 84,38 | 93,75 | 95,83 |
| 3 | Melaksanakan investigasi | 72,50 | 74,17 | 86,67 | 87,50 | 90,00 | 90,00 |
| 4 | Membuat laporan akhir | 71,88 | 71,88 | 89,59 | 86,38 | 93,75 | 91,67 |
| 5 | Mempresentasikan laporan akhir | 71,88 | 72,92 | 88,54 | 88,54 | 91,67 | 95,83 |
| 6 | Evaluasi | 79,17 | 71,42 | 90,63 | 86,46 | 93,75 | 89,58 |
| Rata-rata | | 74,06 | 74,09 | 88,23 | 86,27 | 90,33 | 90,66 |

Perbandingan antar siklus hasil observasi pada pembelajaran melalui model Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik terhadap guru dan siswa lebih jelasnya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* Terhadap Guru Dan Siswa

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik mengalami peningkatan setiap siklus. Rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I= 74,06%, siklus II= 88,23%, dan siklus III= 93,13%. Sedangkan rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I= 74,09%, siklus II= 86,27%, dan siklus III= 82,78%. Sesuai dengan pernyataan Richardo, 2015) bahwa model Kooperatif *Group Investigation (GI)* adalah melibatkan siswa melalui sumber belajar dan melakukan investigasi dan menulis laporan bersama kelompok. Ratunguri, dkk. (2022, hlm. 32) berpendapat bahwa pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* adalah Model yang dalam proses pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kelompok belajar heterogen dengan 4-6 anggota. Komik adalah salah satu media visual yang didalamnya memuat informasi, pesan, atau ide yang diintegrasikan dengan gambar dan tulisan dalam kotak yang menarik dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Siregar dan Melani, 2018).

2. Peningkatan Kerja Sama Siswa

Indikator kerja sama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan kelompok kecil dan interpersonal, dan (5) pemrosesan kelompok. Indikator yang digunakan peneliti mengacu pendapat Ningrum, dkk. (2018). Berikut hasil observasi kerja sama siswa yang telah terlaksana selama tiga siklus.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Kerja Sama

| No | Indikator | Siklus I | | Rata-rata | | Siklus II | | Rata-rata | | Siklus III | |
|------------------|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--|
| | | Pert 1 % | Pert 2 % | Pert 1 % | Pert 2 % | Pert 1 % | Pert 2 % | Pert 1 % | Pert 2 % | Pert 1 % | |
| 1 | Saling Ketergantungan Positif | 57,14 | 66,67 | 61,90 | 80,95 | 85,71 | 83,33 | 90,5 | | | |
| 2 | Interaksi Tatap Muka | 66,67 | 76,19 | 59,52 | 85,71 | 90,48 | 88,10 | 90,5 | | | |
| 3 | Tanggung Jawab Individual | 57,14 | 61,90 | 59,52 | 80,95 | 85,71 | 83,33 | 90,5 | | | |
| 4 | Keterampilan Kelompok Kecil | 71,43 | 76,19 | 73,81 | 90,48 | 90,48 | 90,48 | 95,2 | | | |
| 5 | Keterampilan interpersonal | 76,19 | 80,95 | 78,57 | 85,71 | 90,48 | 88,10 | 95,2 | | | |
| 6 | Pemrosesan Kelompok | 61,98 | 71,43 | 66,70 | 90,48 | 95,24 | 92,86 | 95,2 | | | |
| Rata-rata | | 64,63 | 72,22 | 68,42 | 85,71 | 89,68 | 87,79 | 92,9 | | | |

Pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi indikator kerja sama siklus I termasuk kategori rendah yaitu sebesar 68,42%, kemudian pada siklus II meningkat 19,37 menjadi 87,79% dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat 5,11% menjadi 92,9% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kerja sama antarsiklus ditunjukkan pada Gambar 2.

**Gambar 2. Peningkatan Kerja Sama Antarsiklus**

Penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik dapat meningkatkan kerja sama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Berbeda Itu Indah pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun Ajaran 2024/2025. Pada setiap siklus terjadi peningkatan pada hasil observasi kerja sama. Rata-rata hasil observasi siklus I sebesar 68,42% dengan kategori rendah, siklus II sebesar 87,70% dengan kategori baik, siklus III sebesar 92,9% dengan kategori sangat baik. Rata-rata kenaikan kerja sama pada siswa kelas III yaitu 12,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk. (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dengan hasil tingkat rerata pencapaian skor tahap pra tindakan siklus I sebesar 11,67%, dan pada siklus II sebesar 67,99%.

3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Berbeda Itu Indah

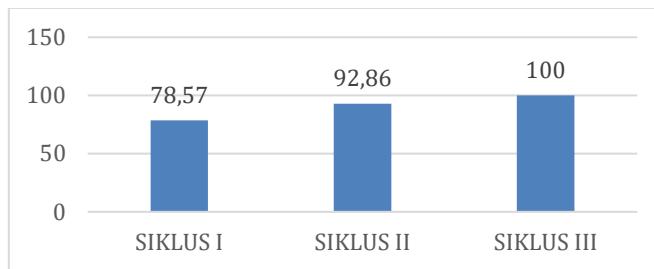
Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Berbeda Itu Indah dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan berupa *pretest* yang dilaksanakan sebelum adanya tindakan dan *posttest* yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik. Perbandingan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Berbeda itu Indah siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas III

| Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III |
|-----------------|----------|--------|-----------|--------|------------|
| | Pert 1 | Pert 2 | Pert 1 | Pert 2 | Pert 1 |
| 90-100 | 5 | 7 | 14 | 17 | 16 |
| 80-89 | 2 | 7 | 5 | 2 | 2 |
| 70-79 | 9 | 3 | 0 | 1 | 3 |
| 60-69 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 50-59 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 40-49 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| <40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah Siswa | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| Nilai Tertinggi | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Nilai Terendah | 58,00 | 67,00 | 75,00 | 33,00 | 75,00 |
| Rata-rata | 78,00 | 83,00 | 89,00 | 93,00 | 93,00 |
| Tuntas | 16 | 17 | 19 | 20 | 21 |
| Belum Tuntas | 5 | 4 | 2 | 1 | 0 |

| | | | | | |
|---------------|--------------|-------|--------------|-------|------------|
| Tuntas(%) | 76,19 | 80,95 | 90,48 | 95,24 | 100 |
| Per siklus(%) | 78,57 | | 92,86 | | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.24 diperoleh informasi bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu meningkat hingga siklus III. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 78,57%, pada siklus II sebesar 92,86%, dan pada siklus III sebesar 100%. Persentase ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Berbeda Itu Indah sejalan dengan Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aulia, dkk. (2020) menyatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kelas III hasil pada siklus I, ketuntasan belajar sebesar 34,78% dan pada siklus II meningkat sebanyak 86,9%, dan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk., (2020) menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada ranah kognitif melalui penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* pada siklus I sebesar 52% dengan kriteria cukup, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76% dengan kriteria baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan.

4. Kendala dan solusi Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation (GI)* Menggunakan Media Komik

Penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik yang dilaksanakan selama 3 siklus menemui beberapa kendala yaitu: (1) siswa pasif dalam pembelajaran baik menanggapi guru maupun saat menanggapi kelompok yang presentasi, (2) siswa kurang berkerja sama dalam berdiskusi kelompok, (3) beberapa siswa tidak mau menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran, (4) siswa kurang fokus dalam diskusi kelompok. Sesuai dengan penelitian Silva, dkk.(2022) mengemukakan bahwa kendala model *Group Investigation (GI)* adalah siswa yang tidak bisa berkerja sama dengan tim. Adapun solusi dari kendala yaitu: (1) guru memberikan motivasi, apresiasi dan ice breaking untuk menyemangatkan siswa, (2) guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama, (3) guru memberikan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang aktif, (4) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membagi tugas dengan adil pada setiap anggota kelompok. Solusi yang diberikan bertujuan untuk menjadikan agar kerja sama dan hasil belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningrum, dkk. (2016) mengemukakan solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* yaitu guru mengimbau siswa untuk berkerja sama berdiskusi kelompok dan membimbing siswa dalam penugasan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah model *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Berbeda Itu Indah pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025, yaitu: (a) membentuk kelompok dan mengidentifikasi topik, (b) merencanakan investigasi menggunakan media komik, (c) melaksanakan investigasi, (d) membuat laporan akhir, (e) mempresentasikan laporan akhir, dan (f) evaluasi; (2) penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025; (3) penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025; (4) kendala penerapan model Kooperatif *Group Investigation (GI)* menggunakan media komik untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Berbeda Itu Indah pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025 salah satunya siswa kurang berkerja sama dalam berdiskusi kelompok, solusi yang dapat diterapkan adalah guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membagi tugas dengan adil pada setiap anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah , Zanthy, L.S., Fauzi, M. Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y.,& Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Amin, Sumendap, Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Jurnal Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 294–302.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>.
- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 22–34.
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30015>.
- Cahyaningrum, R., Parno, Muhardjito. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika SMA. *Jurnal Prosiding Semhas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 1 (21), 431-441.
<https://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Retno-Cahyaningrum-431-441.pdf>.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>.
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini, P. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16491–16498.
<https://doi.org/10.31004/iptam.v6i2.5056>.
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.
<https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>

- Kembara, M. D., Rozak, R. W., & Hardian, V. A. (2018). Research-based Lectures to Improve Students 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skill. *Journal International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities*, 306(1), 22-26.
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/isseh-18/55915152>.
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 22-34.
<https://proceeding.uinqusdur.ac.id/index.php/semai>.
- Marlina, T. (2022) Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 67-72.
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24/8>.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, M. P., & Widianti, E. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Bidang Studi IPA melalui Penerapan Model Group Investigation bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidikan (WKP)*, 1(3), 7-13.
<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/127>.
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 211–224.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4722>.
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2297>.
- Perez, S. R., Rio, J. F., & Gallego, D. I. (2020). Effects of an 8-Week Cooperative Learning Intervention on Physical Education Students Task and Self-Approach Goals, and Emotional Intelligence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(61), 1-11.
<https://dx.doi.org/10.3390/ijerph18010061>.
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1) : 34-38.
<https://jurnal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/80>.
- Ratunguri, Y., Pangalila, T., Supit, D., Assa, F. F., & Tintingo, F. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD GMIM 2 Wolon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2438–2444.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8577>.
- Richard, R. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil Belajar Matematika berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Edu Research*, 4(1), 35–42.
<https://www.neliti.com/publications/59528/eksperimentasi-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-investigasi-kelompok-group-inv>.
- Rosyida, A. (2019). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 47-63.

- [https://doi.org/10.5281/zenodo.3550293.](https://doi.org/10.5281/zenodo.3550293)
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Pengunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal PANDAWA*, 2(3), 386-395.
[https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/908.](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/908)
- Saputro, H. B., & Soeharto, S. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72.
[https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065.](https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065)
- Silva, H., Lopes, J., Dominguez, C., & Morais, E. (2022). Lecture, Cooperative Learning and Concept Mapping: Any Differences on Critical And Creative Thinking Development. *International Journal of Instruction*, 15(1), 765.
[https://doi.org/10.29333/iji.2022.15144a.](https://doi.org/10.29333/iji.2022.15144a)
- Siregar, H. F., & Melani, M. (2018). Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 113-114.
[https://www.neliti.com/publications/281915/perancangan-aplikasi-komik-hadist-berbasis-multimedia.](https://www.neliti.com/publications/281915/perancangan-aplikasi-komik-hadist-berbasis-multimedia)
- Suprapto. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Purbalingga: Penerbit Diva Pustaka.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share dan Group Investigation terhadap Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 73–84.
[https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10789/6625.](https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10789/6625)